



## Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham

Ahmad Junaidi<sup>1\*)</sup>; Bayu Rangges Setiawan<sup>2)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Department of Accountancy, Faculty of Economic and Business, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: <sup>1\*)</sup> [ahmadjunaidi@umb.ac.id](mailto:ahmadjunaidi@umb.ac.id)

### How to Cite :

Junaidi, A., Setiawan, B. R. (2022). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Harga Saham. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1>

### ARTICLE HISTORY

Received [5 Maret 2022]

Revised [25 Maret 2022]

Accepted [30 Maret 2022]

### KEYWORDS

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, Stock Return

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risk profile, good corporate governance dan rentabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah 27 perusahaan perbankan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk profile dan good corporate governance tidak berpengaruh terhadap harga saham, kecuali rentabilitas dan modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of risk profile, good corporate governance and capital on stock returns in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This type of research is quantitative research. The research sample is 27 banking companies. The data analysis method used is multiple linear regression. The data analysis technique used multiple linear regression processed using SPSS 25. The results showed that risk profile and good corporate governance has no effect on stock returns except earnings and capital positive significant effect on stock return.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini semakin maju dan variative ditandai dengan berbagai alternatif masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Bodie dkk. (2016), investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana saat untuk memperoleh keuntungan akan datang. Saham (stock) adalah instrument investasi yang diminati investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat dan risiko tertentu.

Bank Indonesia menetapkan aturan mengenai kesehatan bank untuk mempertahankan kepercayaan dan loyalitas masyarakat. Deanti (2018), kesehatan bank adalah kemampuan bank melakukan kegiatan operasional dalam keadaan normal dan memenuhi kewajiban yang dimiliki sesuai aturan yang berlaku dan melaksanakan sesuai fungsinya (Agustina, 2014). Kebijakan kesehatan bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 terdiri dari metode risiko baik secara individual maupun konsolidasi, dengan faktor penilaian yang digunakan Profil Risiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan disingkat metode RGEC.

Astuti (2019), profil risiko adalah variabel penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang diukur menggunakan *NonPerforming*

*Loan (NPL)*. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank berdasarkan analisis atas (1) pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank. (2) Kecukupan tata kelola atas struktur, proses dan hasil penerapan GCG bank. (3) informasi lain yang terkait GCG bank. Rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periode yang diukur menggunakan ROA. *Capital* menunjukkan kecukupan modal yang ada di perusahaan diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Damayanti (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa profil risiko dapat meningkatkan harga saham. Akan tetapi Astuti (2017) dan Febiola (2019) mengungkapkan risiko profil tidak berpengaruh terhadap harga saham. Naftali (2018) dan Dahmayanti (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rezeki (2017) mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Naftali (2018) mengungkapkan ROA dapat meningkatkan harga saham akan tetapi Astuti (2017) menyatakan bahwa ROA tidak dapat meningkatkan harga saham. Dahmayanti (2019), CAR berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Astuti (2017) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba melakukan penelitian ulang menggunakan variabel yang sama dengan periode tahun 2017 -2019. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank terhadap harga saham.

## LANDASAN TEORI

### Teori Signaling

Teori signaling mengatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar untuk menginformasikan perusahaan yang baik dan buruk (Asrori, 2017). Informasi laporan keuangan menjadi sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi adanya perbedaan informasi yang diketahui pihak manajemen sedangkan pihak eksternal tidak mengetahuinya.

Praditasari dan Amanah (2017), perusahaan memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan dapat mengurangi ketidakpastian atas prospek masa depan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

### Harga Saham

Suci dan Astiningsih (2017), harga saham adalah harga saham terakhir saat penutupan pasar. Harga penutupan dari saham suatu perusahaan ini yang akan menjadi penghasilan bagi para pelaku saham dan penentu dari naik atau turunnya saham suatu perusahaan dilihat dari pergerakan saham. Pergerakan saham diharapkan akan menghasilkan keuntungan (*capital again*) yaitu selisih positif antara harga saham saat beli dan harga saham saat dijual.

### Kesehatan Bank

Alizatul (2015), menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR (*Risk Based Bank Rating*) atau biasa disebut metode RGEC merupakan penilaian yang komprehensif terhadap integrasi profil risiko dan kinerja manajemen yang meliputi penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan. Metode ini dianggap dapat menilai secara rinci mengenai kondisi yang dihadapi bank baik secara internal maupun eksternal.

### Pengembangan Hipotesis

#### *Loan to Deposit Ratio* dan Harga Saham

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah salah satu rasio pengukur likuiditas bank untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana dari pihak ketiga (Winarsih, 2014). Bangun (2018),

menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Alvianji, 2014) Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Loan to Deposit Rasio berpengaruh terhadap harga saham

### **Good Corporate Governance dan Harga Saham**

Febiolla (2019), penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan membantu meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi risiko pada kinerja keuangan perusahaan. *Corporate Governance* dalam perusahaan membantu dalam meningkatkan kepercayaan investor. Prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

Anggraeni (2019) membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap harga saham. GCG merupakan cerminan dari keadaan perusahaan dikatakan sehat atau tidak untuk menarik perhatian investor atas rasa aman bagi dana yang diinvestasikan (Indiani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap harga saham

### **Return On Asset dan Harga saham**

*Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2013). Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dengan membandingkan laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Naftali (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Atiningsih, 2017). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: ROA berpengaruh terhadap harga saham

### **Capital Adequacy Ratio dan Harga Saham**

Wismaryanto (2013), CAR menjadi pengukur kecukupan modal yang dapat menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh suatu bank. Bangun (2018), mengungkapkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Indiani, 2016). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: ROA berpengaruh terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyajikan analisis hasil penelitian. Sugiyono (2013), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat objektif, mencakup pengumpulan data dan analisis data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu sejumlah 43 perusahaan. Sampel penelitian ini sebanyak 27 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Loan to Deposit Rasio (LDR)	Penilaian terhadap risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen resiko dalam operasional bank	$LDR = \frac{\text{Total Dana Pinjaman}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$
Good Corporate Governance (GCG)	Fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak berpentingan untuk memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui prinsip-prinsip berterima umum	$GCG = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris Independen}} \times 100\%$
Return On Asset (ROA)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Kemampuan permodalan yang ada untuk menutup timbulnya risiko didalam kegiatan perkreditan.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset tertimbang Menurut Risiko}}$
Harga Saham	Surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan berbentuk PT yang diperjual belikan di pasar	$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Jumlah Harga Saham Penutupan Bulanan}}{12}$

### Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = GCG

X<sub>3</sub> = ROA

X<sub>4</sub> = CAR

ε = standard error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	81	50.61	163.10	89.13	17.78
GCG	81	0.13	1.00	0.56	0.13
ROA	81	0.09	69.04	3.41	10.49
CAR	81	2.20	38.60	20.27	5.63
Harga Saham	81	75.67	29933.33	2651.05	4827.07
Valid N (listwise)	81				

Sumber: data diolah (2021)

*Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu rasio pengukur likuiditas bank untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membagi total kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana dari pihak ketiga. Nilai minimum *Loan to Deposit Ratio* sebesar 50,61% pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2017. Artinya, Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2017 memiliki nilai risiko yang paling rendah jika dibandingkan dengan sampel perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Loan to Deposit Ratio*, maka akan semakin baik kinerja bank dalam meminimalkan risiko likuiditasnya. Nilai maksimum variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 163,10% pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) tahun 2019. Artinya, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk (BTPN) tahun 2019, memiliki nilai *Loan to Deposit Ratio* yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa risiko yang ditanggung oleh bank tinggi karena adanya peningkatan kredit yang disalurkan oleh bank. Nilai rata-rata variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 89,1285% dengan nilai standar deviasi sebesar 17,77349%. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka tidak ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *homogen*. Variabel *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan jumlah komisaris independen dengan total komisaris.

Nilai minimum variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,13 pada Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) tahun 2019, artinya Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) tahun 2019 memiliki komisaris independen paling sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum variabel *Good Corporate Governance* sebesar 1,00 pada Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2019, artinya Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS) pada tahun 2019 memiliki komisaris independen yang paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel *Good Corporate Governance* sebesar 0,5570 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12604. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka tidak ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *homogen*. Variabel *Return On Asset* merupakan hasil perbandingan dari laba sebelum pajak dengan total asset. Nilai minimum Variabel *Return On Asset* sebesar 0,09% pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017, artinya Bank Bukopin Tbk (BBKP) pada tahun 2017 memperoleh keuntungan yang paling kecil jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum variabel *Return On Asset* sebesar 69,04% pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2017, artinya Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2017 berhasil memperoleh keuntungan paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata Variabel *Return On Asset* sebesar 3,4104 dengan nilai standar deviasinya sebesar 10,48709.

Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat

*heterogen*. Variabel *Capital Adequacy Ratio* menjadi pengukur kecukupan modal yang dapat menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh suatu bank. Nilai minimum variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 2,20% pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2018, artinya Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2018 memiliki rasio kecukupan modal paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum Variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 38,60% pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2019, artinya Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) pada tahun 2019 memiliki rasio kecukupan modal paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 20,2748 dengan nilai standar deviasinya sebesar 5,63412. Nilai standar deviasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka tidak ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *homogen*. Variabel harga saham diprosikan dengan jumlah harga saham penutupan bulanan dibagi dengan 12. Nilai minimum variabel harga saham sebesar 76,57 pada Bank Ganesha Tbk (BGTG) pada tahun 2019, artinya Bank Ganesha Tbk (BGTG) pada tahun 2019 memiliki nilai saham penutupan paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai maksimum variabel harga saham sebesar 29.933,33 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019, artinya Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019 memiliki nilai saham penutupan paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel harga saham sebesar 2.651,0457 dengan nilai standar deviasinya sebesar 4.827,07098. Nilai standar deviasi lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, maka ada perbedaan variasi yang cukup tinggi dalam sampel penelitian ini atau data dikatakan bersifat *heterogen*.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dirangkum dalam Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.01446227
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.457
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan data pengujian normalitas data setelah diperbaiki, karena awalnya data tidak berdistribusi normal, Langkah yang dilakukan adalah membuang data yang bersifat *outlier* pada *casewise diagnostic* dari keseluruhan sampel yang berdampak pengurangan sampel dari

81 menjadi 67 sampel. Akan tetapi data tetap berdistribusi tidak normal. Berdasarkan asumsi *central limit theory* (dalil batas tengah), jika ukuran sampel lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), maka distribusi sampel dianggap normal (Dielman, 1961). Hal ini berarti bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan data terdistribusi tidak normal karena sampel di atas 30 maka penelitian tetap dilanjutkan karena data penelitian tersebut dianggap normal yaitu menggunakan 67 observasi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji *DW test*) dengan cara melihat nilai  $dW$  yang harus memenuhi syarat  $dL < dW < 4-dU$ , jika syarat terpenuhi maka data terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	dl	4-Du	dU	dw	Keterangan
Model	1,48	2,27	1,73	1,97	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan pengujian autokorelasi setelah perbaikan, karena awalnya data terkena autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, dilakukan tindakan membentuk variabel baru pada seluruh model regresi dengan cara melakukan *transform cochrance-ortcutt* disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai *VIF*  $> 10$  maka terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk pengujian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
LDR	.994	1.006	Bebas Multikolinearitas
GCG	.986	1.014	Bebas Multikolinearitas
ROA	.668	1.498	Bebas Multikolinearitas
CAR	.664	1.506	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, (2021)

Tabel 4. menunjukkan bahwa data yang ada dalam penelitian ini disimpulkan bebas multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan

variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Hasil uji heterokedastisitas untuk pengujian dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	t	Sig	Keterangan
(Constant)	2.205	.031	
LDR	-.800	.426	Bebas Heteroskedastisitas
GCG	-.453	.652	Bebas Heteroskedastisitas
ROA	-.133	.895	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 5, disimpulkan bahwa keseluruhan model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Analisis regresi disajikan pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Ket
	$\beta$	Std. error	Beta			
(Constant)	-693.638	488.338		-1.420	.160	
LDR	8.224	6.560	.148	1.254	.215	H1 Ditolak
GCG	265.931	976.807	.032	.272	.786	H2 Ditolak
ROA	31.702	13.846	.330	2.290	.025	H3 Diterima
CAR	73.070	25.139	.420	2.907	.005	H4 Diterima

Sumber: Data diolah, (2021)

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \epsilon$$

$$Y = -693,638 + 8,224 (X_1) + 265,931 (X_2) + 31,702 (X_3) + 73,070 (X_4) + \epsilon$$

Nilai konstanta sebesar -693,638 artinya apabila semua variabel independen, yaitu *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham akan menurun sebesar 693,638. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu, apabila *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan. Koefisien untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 8,224 artinya apabila variabel *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Loan to Deposit Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 8,224. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Loan to Deposit Ratio* dengan harga saham. Koefisien untuk *Good Corporate Governance* sebesar 265,931 artinya apabila variabel *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Good Corporate Governance* akan mengalami peningkatan sebesar 265,931. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan harga saham. Koefisien untuk *Return On Asset* sebesar 31,702 artinya apabila variabel *Return On Asset* mengalami kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 31,702. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* dengan harga saham. Koefisien untuk *Capital Adequacy Ratio* sebesar 73,070 artinya apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami



kenaikan satu sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 73,070. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* dengan harga saham.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2$  memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.085	930.07067

Sumber: Data Diolah, (2021)

Tabel 7 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,085 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,085 atau 8,5%. Hal ini ini berarti 8,5% harga saham dipengaruhi *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan sisanya 91,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kesehatan bank terhadap harga saham. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi IBM SPSS *Statistic* 25. Dari hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi bebas dari masalah asumsi klasik. Hasil uji F disajikan pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	8740054.959	4	2185013.740	2.526	.050 <sup>a</sup>
	Residual	5.3637	62	865031.449		
	Total	6.2377	66			

Sumber: Data diolah, (2021)

Tabel 8 terlihat bahwa nilai F sebesar 4.131 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi memperoleh nilai signifikansi sama dengan 0,05 yang *Loan to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham serta model regresi dalam penelitian ini fit.

### Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,215 > 0,05$ . Disimpulkan hipotesis pertama di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga tidak berpengaruh pada harga saham. Febiola (2019) salah satu alasan yang mempengaruhi rendahnya harga saham adalah informasi mengenai risk profile perusahaan kurang

dapat menggambarkan dan mencakup seberapa risiko yang akan dihadapi manajemen, sehingga penerapan manajemen risiko di perusahaan kurang efektif. Nora (2013) mengungkapkan alasan lain tingginya rasio ini adanya penyaluran kredit yang tinggi berdampak berkurangnya tingkat likuiditas dan meningkatnya kredit macet. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Febiola (2019) dan Nora (2013) bahwa rasio LDR tidak meningkatkan harga saham.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap harga saham. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,786 > 0,05$ . Disimpulkan hipotesis kedua di tolak. Adanya komisaris independent dalam perusahaan dapat mempengaruhi minat investor untuk merealisasikan adanya penawaran dan permintaan atas saham. Febiola. (2019) mengungkapkan bahwa bank mendapatkan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia jika perusahaan tersebut terbuka, sehingga investor beranggapan semakin banyak jumlah komisaris independen akan menyebabkan penambahan biaya yang semakin besar dan menurunkan profitabilitas perusahaan perbankan serta memberikan sinyal negatif berdampak terjadinya penurunan harga saham. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Febiola, (2019) mengungkapkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ReturnOn Asset berpengaruh terhadap harga saham. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,025 < 0,05$ . Disimpulkan hipotesis ketiga di terima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar saham bereaksi terhadap informasi rentabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Medyawicesar (2018) ROA yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, dengan laba yang tinggi maka deviden yang akan dibagikan kepada investor juga tinggi. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham tersebut dan kemampuan manajemen dalam menggunakan asset perusahaan dengan baik, peningkatan sales yang lebih besar dari peningkatan biaya dan meningkatnya retur yang akan diterima investor berdampak harga saham naik. Penelitian ini sejalan dengan Naftali (2018) dan Medyawicesar (2018) yang mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dalam jangka waktu lama mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ . Disimpulkan hipotesis ke empat di terima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi CAR mendapat reaksi dari pasar saham, sehingga dapat menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan. Hengkeng dkk. (2018) semakin tinggi nilai rasio CAR akan mendorong harga saham menjadi tinggi. Perubahan nilai CAR perbankan menjadi perhatian bagi investor dalam pembelian saham. Nilai CAR yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, sehingga struktur modal perbankan meningkat. Kondisi ini menguntungkan untuk melakukan investasi dan meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Hengkeng dkk. (2018) mengungkapkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Resiko profil tidak berpengaruh terhadap harga saham
2. Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap harga saham
3. Rentabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
4. Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka saran untuk penelitian akan datang

mempertimbangkan pengukuran lain yang digunakan dalam harga saham dan menambah sampel selain perbankan seperti sektor pertambangan, manufaktur, perkebunan dan properti

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Reza. (2019). Analisis Harga Saham Melalui Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Bukopin Tbk Tahun 2010-2017. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 04(02), 130-138
- Agustina, F.M. (2014). Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEK pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Universitas Negeri Surabaya, 1-27
- Alizatul, Fadhila., Muhammad Saifi., Zahroh. Z.A. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Miliki Pemerintah Pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang:Universitas Brawijaya
- Alvianji, Devinta, Fulvia. (2014). Kinerja Bank Terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 12, 142-163
- Asrori, Edwin. (2017). Pengaruh Komponen Rgec Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Astuti, Ani. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. Artikel Ilmiah. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Bangun, Nadia, J.M. (2018). Analisis Pengaruh Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Proceeding of Management* : 5(2), 1673-1681
- Bodie, Z., Alex Kane., Alan. J. Marcus. 2016. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Dahmayanti, Yusi. (2019). Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Terhadap Harga Saham Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Pada Perbankan Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699
- Deanti, Putri. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham pada Bank Umum Swasta yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017
- Febiola, Destya. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2008-2017. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 211-236
- Hengkeng, J, A., Walewangko, E, N., & Niode, A, O. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Capital Adequacy Ratio Bank Sulut-Go Tahun 2002-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(4): 84-95
- Indiani, Ni Putu. L. (2016). Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 255183
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Medyawicesar, Hana., Tarmedi, Eded., Purnamasari, Imas. (2018). Analisis Komponen Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Business Management Education*, 3(1):21-31 <https://doi.org/10.17509/jbme.v3i1.14244>
- Naftali, Sumilat C. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2498-2507. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21024>
- Nora, R.R. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Dan Swasta Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang
- Praditasari, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Rasio Risk-Based Bank Rating Terhadap Return

- Saham Perusahaan Perbankan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6 Nomor 9. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya
- Suci, & Astiningsih, A.N. (2017). Pengaruh Indikator Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Dan Asset Quality Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016. Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 12(2), 24-46  
<http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/download/163/160>
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Winarsih. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk-Based Bank Rating Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi Indonesia, 3(1), 71.  
<https://doi.org/10.30659/jai.3.1.71-80>
- Wismaryanto, S.D. (2013). Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Jurnal Manajemen, 3